Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1649-1664
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Penggunaan Platform Digital terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menyampaikan Pendapat Akademik

Efraim Gilbert Papaga Sinaga, Modesta Natalia Buaton, Putri Ainun, Samuel Manullang, Sonita Putri Natalia, Yastri Sihite
Ilmu Ekonomi,Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
efraimsinaga000@gmail.com, modestanainggolan21@gmail.com, ainun.syantik17@gmail.com, manullang906@gmail.com, sonitaputri18@gmail.com, yastrisihite@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penggunaan platform digital dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat menyampaikan pendapat dalam kegiatan akademik. Platform digital dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi, memperoleh bahan referensi, dan menambah pemahaman terhadap materi perkuliahan. Namun, kemudahan memperoleh informasi belum tentu membuat mahasiswa lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memberikan tanggapan di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada keterkaitan penggunaan platform digital dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang dibagikan kepada 36 mahasiswa Universitas Negeri Medan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memiliki nilai rata-rata 4,41 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan kepercayaan diri mahasiswa memperoleh rata-rata 3,92 dengan kategori tinggi. Pengujian korelasi menghasilkan nilai 0,255 dengan signifikansi 0,133. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,404 dengan signifikansi 0,133 dan nilai R Square sebesar 0,065 atau 6,5%. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi hubungan tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan platform digital hanya mampu menjelaskan 6,5% variasi kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital dapat mendukung proses belajar dan pencarian informasi, tetapi belum cukup untuk menjelaskan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat akademik. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak responden serta mempertimbangkan faktor lain, seperti pengalaman berbicara, penguasaan materi, dan lingkungan pembelajaran secara lebih menyeluruh dalam konteks pembelajaran.

Kata kunci: Platform Digital, Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Pendapat Akademik.

Abstract

This study aims to examine the relationship between digital platform usage and students' self-confidence in expressing opinions during academic activities. Digital platforms facilitate access to information, reference materials, and learning resources that support students' understanding of course content. However, easier access to information does not necessarily increase students' confidence in expressing opinions, asking questions, or responding during classroom discussions. This research employed a quantitative method with an associative approach. Data were collected through Google Forms questionnaires distributed to 36 students at Universitas Negeri Medan. Data analysis involved descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression. The findings revealed that digital platform usage obtained a mean score of 4.41, categorized as very high, while students' self-confidence achieved a mean score of 3.92, categorized as high. Pearson correlation analysis produced a coefficient of 0.255 with a significance value of 0.133. Regression analysis yielded a coefficient of 0.404, a significance value of 0.133, and an R-squared value of 0.065 (6.5%). These results indicate a positive but statistically insignificant relationship between digital platform usage and students' self-confidence. Digital platform usage explained only 6.5% of the variation in self-confidence, suggesting that other factors contribute substantially. Therefore, digital platforms support learning activities but do not necessarily enhance students' confidence in expressing academic opinions. Future research should involve larger samples and examine speaking experience, subject mastery, and learning environments.

Keywords: Digital Platforms, Self-Confidence, University Students, Academic Opinions

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan mahasiswa, terutama dalam kegiatan perkuliahan. Berbagai platform digital seperti Google, YouTube, WhatsApp, Google Classroom, serta platform penyedia jurnal dan artikel ilmiah semakin sering digunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran. Melalui platform tersebut, mahasiswa dapat mencari referensi, mengikuti diskusi, bertukar informasi, dan memperluas pengetahuan. Ramdani, Nurhidayatulloh, dan Rinjani (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran, seperti Zoom, Google Classroom, dan YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital sudah menjadi salah satu sarana yang mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Penggunaan platform digital juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan perkuliahan. Misalnya, sebelum menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas, mahasiswa dapat mencari informasi dan membaca berbagai referensi terlebih dahulu agar lebih memahami topik yang sedang dibahas. Dengan adanya pengetahuan tambahan tersebut, mahasiswa diharapkan lebih siap dalam menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran digital juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Warsihna, Ramdani, dan Amri (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan platform Mentimeter dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain platform pembelajaran, perkembangan teknologi digital juga ditandai dengan hadirnya kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Teknologi ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mencari informasi, memahami materi perkuliahan, memperoleh penjelasan tambahan, serta mengembangkan ide sebelum menyampaikan pendapat. Penelitian Venia, Mazdalifah, dan Nurbani (2026) membahas pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital yang berkaitan dengan kepercayaan diri akademik dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital juga menjadi hal yang menarik untuk dikaji dalam hubungannya dengan kepercayaan diri mahasiswa ketika menjalani kegiatan akademik. Di sisi lain, penggunaan platform digital dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan mempersiapkan argumen sebelum berbicara. Mahasiswa yang memiliki informasi dan referensi yang cukup mungkin akan merasa lebih yakin terhadap pendapat yang ingin disampaikan. Namun, penggunaan platform digital tidak selalu membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri. Hal tersebut juga bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi, mengolah materi, serta keberanian untuk mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain. Oleh karena itu, platform digital perlu dimanfaatkan secara tepat agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan akademik.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Platform Digital

Platform digital merupakan sarana berbasis teknologi internet yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan melakukan berbagai aktivitas secara online. Platform digital dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam. Dalam kehidupan sehari-hari, platform digital sudah banyak digunakan, termasuk dalam kegiatan pendidikan dan perkuliahan. Dalam kegiatan akademik, platform digital memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi dan menunjang proses pembelajaran. Mahasiswa dapat menggunakan berbagai platform seperti Google untuk mencari informasi, YouTube untuk menonton video pembelajaran, WhatsApp untuk berkomunikasi dan berdiskusi, Google Classroom untuk mengakses materi dan tugas, serta ChatGPT untuk memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi perkuliahan. Dengan adanya berbagai platform tersebut, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Menurut Ramdani, Nurhidayatulloh, dan Rinjani (2025), mahasiswa memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan akademik. Beberapa platform yang digunakan antara lain Zoom, Google Classroom, dan YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memperoleh materi dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform digital juga dapat mendukung interaksi mahasiswa selama proses perkuliahan. Warsihna, Ramdani, dan Amri (2023) menjelaskan bahwa penggunaan platform Mentimeter dapat meningkatkan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keterlibatan dan interaksi mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui platform tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan dan menyampaikan jawaban selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan Platform Digital dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa sudah banyak memanfaatkan platform digital untuk membantu proses belajar. Salah satunya adalah ketika mahasiswa ingin memahami kembali materi yang sudah dijelaskan oleh dosen. Jika ada materi yang masih sulit dipahami, mahasiswa bisa mencari penjelasan tambahan melalui internet atau sumber pembelajaran lainnya. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya belajar ketika berada di dalam kelas, tetapi juga bisa mempelajari materi secara mandiri di luar jam kuliah. Melalui cara ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan dan memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai. Penelitian Amri, Anwar, dan Monoarfa (2024) membahas bagaimana mahasiswa menggunakan kemampuan literasi digital untuk mencari dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi juga perlu diikuti dengan kemampuan memahami informasi yang ditemukan.

Selain untuk belajar, mahasiswa juga menggunakan platform digital ketika mencari referensi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Misalnya, saat membuat makalah atau laporan, mahasiswa membutuhkan jurnal, artikel ilmiah, dan sumber bacaan lain yang sesuai dengan pembahasan. Berbagai referensi tersebut dapat ditemukan melalui mesin pencarian maupun situs penyedia jurnal ilmiah. Penelitian Hidayah et al. (2024) mengenai mahasiswa FKIP Universitas Mataram menjelaskan bahwa mesin pencarian informasi dimanfaatkan untuk menemukan berbagai kebutuhan akademik, seperti materi kuliah, jurnal, dan buku elektronik. Namun, mahasiswa tidak boleh langsung menggunakan semua informasi yang ditemukan di internet. Mereka tetap perlu memeriksa apakah sumber tersebut jelas, sesuai dengan topik, dan dapat dipercaya agar informasi yang digunakan dalam tugas tidak keliru.

Dalam kegiatan perkuliahan, platform digital juga memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Mahasiswa bisa saling mengirim materi, membagikan hasil pencarian, membicarakan pembagian tugas, serta memberikan pendapat mengenai pekerjaan yang sedang dikerjakan. Hal ini cukup membantu, terutama ketika anggota kelompok tidak bisa berkumpul secara langsung. Diskusi juga bisa dilakukan melalui grup komunikasi sehingga mahasiswa tetap dapat bertukar pikiran meskipun berada di tempat yang berbeda. Dengan adanya kemudahan tersebut, mahasiswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan akademik bersama teman-temannya.

Selain itu, penggunaan platform digital dapat membuat mahasiswa lebih mudah ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran. Contohnya dapat dilihat dari penggunaan Mentimeter, yaitu platform yang memungkinkan mahasiswa memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan. Warsihna, Ramdani, dan Amri (2023) melakukan penelitian mengenai penggunaan Mentimeter untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan platform ini dapat membantu meningkatkan interaksi mahasiswa selama kegiatan belajar. Artinya, teknologi tidak hanya digunakan untuk memperoleh materi, tetapi juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk ikut memberikan respons dan menyampaikan pemikirannya selama perkuliahan berlangsung.

Penggunaan platform digital juga dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri sebelum menyampaikan pendapat di dalam kelas. Sebelum mengikuti diskusi, mahasiswa bisa membaca materi terlebih dahulu, mencari informasi tambahan, dan melihat beberapa pendapat yang berkaitan dengan topik pembahasan. Persiapan seperti ini dapat membantu mahasiswa memiliki gambaran mengenai hal yang akan dibicarakan sehingga tidak terlalu bingung ketika diminta menyampaikan pendapat. Namun, informasi yang sudah ditemukan tetap harus dipahami terlebih dahulu. Mahasiswa sebaiknya tidak hanya menyalin jawaban dari internet, tetapi juga berusaha mengolah informasi tersebut menggunakan pemikirannya sendiri. Dengan demikian, pendapat yang disampaikan dapat lebih mudah dijelaskan dan memiliki alasan yang jelas.

Walaupun memberikan banyak kemudahan, penggunaan platform digital juga tidak selalu berjalan lancar. Beberapa mahasiswa masih mengalami kendala, seperti jaringan internet yang kurang stabil, kesulitan mengakses platform tertentu, atau kebingungan dalam memilih informasi yang sesuai. Ramdani et al. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kendala penggunaan platform digital di kalangan mahasiswa berkaitan dengan koneksi internet, kelengkapan fitur, dan kemudahan penggunaan platform. Selain itu, banyaknya informasi yang

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tersedia juga membuat mahasiswa harus lebih teliti dalam menentukan sumber yang akan digunakan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan platform digital sesuai dengan kebutuhan perkuliahan dan tidak mudah menerima semua informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu.

Pengertian Kepercayaan Diri Mahasiswa

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga ia tidak mudah merasa takut atau ragu ketika menghadapi suatu keadaan. Dalam kehidupan mahasiswa, kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena kegiatan perkuliahan tidak hanya berkaitan dengan memahami materi, tetapi juga melibatkan keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri biasanya lebih berani menunjukkan kemampuan dan pemikirannya tanpa terlalu khawatir terhadap penilaian orang lain. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung merasa malu, gugup, takut salah, atau ragu ketika harus berbicara di hadapan dosen maupun teman-temannya.

Menurut Marheni (2022), kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, kemampuan bersikap objektif, tanggung jawab, serta cara berpikir yang rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa percaya diri bukan berarti seseorang selalu merasa benar atau tidak pernah melakukan kesalahan. Akan tetapi, kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali potensi dirinya, menerima kekurangan, dan tetap berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Dalam lingkungan perkuliahan, hal ini dapat terlihat ketika mahasiswa berani menyampaikan hasil pemikirannya, menerima perbedaan pendapat, dan tidak langsung merasa rendah diri ketika mendapatkan kritik.

Kepercayaan diri juga berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa selama mengikuti kegiatan akademik. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan dirinya akan lebih mudah terdorong untuk ikut terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi, serta memberikan tanggapan terhadap pembahasan di kelas. Sebaliknya, mahasiswa yang masih merasa kurang yakin sering kali memilih diam meskipun sebenarnya memiliki pendapat yang ingin disampaikan. Penelitian Oktaviana (2024) tentang pengembangan skala kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan menjadi salah satu hal penting dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang perlu dimiliki mahasiswa agar dapat lebih aktif dan berani menunjukkan kemampuan selama menjalani perkuliahan.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri mahasiswa lebih difokuskan pada keberanian dan keyakinan mahasiswa ketika menyampaikan pendapat akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberanian berbicara saat diskusi, mengajukan pertanyaan kepada dosen, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta merasa yakin dengan argumen yang disampaikan. Kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat tidak hanya ditentukan oleh keberanian berbicara, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan persiapan yang cukup agar lebih yakin ketika mengemukakan pemikirannya di dalam kelas.

Pengertian dan Pentingnya Menyampaikan Pendapat Akademik

Menyampaikan pendapat akademik merupakan kegiatan mengungkapkan pemikiran, ide, atau pandangan mengenai suatu materi maupun permasalahan yang dibahas dalam kegiatan perkuliahan. Pendapat tersebut biasanya disampaikan berdasarkan pengetahuan, pemahaman materi, dan informasi yang sudah diperoleh mahasiswa. Dalam perkuliahan, kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, sesi tanya jawab, maupun saat memberikan tanggapan terhadap penjelasan dosen. Menyampaikan pendapat bukan berarti mahasiswa harus selalu memiliki jawaban yang benar, tetapi bagaimana mereka berani mengungkapkan pemikirannya dengan alasan yang jelas dan tetap menghargai pendapat orang lain.

Kemampuan menyampaikan pendapat penting dimiliki mahasiswa karena dapat membantu mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika mahasiswa berani bertanya atau memberikan tanggapan, mereka tidak hanya menjadi pendengar selama perkuliahan, tetapi juga ikut terlibat dalam membahas materi yang sedang dipelajari. Melalui diskusi, mahasiswa dapat mengetahui sudut pandang yang berbeda, bertukar informasi, dan memahami suatu permasalahan dari berbagai sisi. Penelitian Sabila et al. (2024) mengenai komunikasi efektif

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam diskusi mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan ide dan menyusun argumen secara logis masih perlu ditingkatkan. Penelitian tersebut juga menemukan adanya peningkatan partisipasi diskusi setelah mahasiswa mengikuti kegiatan pelatihan komunikasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat perlu terus dilatih agar mahasiswa dapat mengungkapkan pemikirannya dengan lebih jelas.

Selain membantu mahasiswa lebih aktif, menyampaikan pendapat juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Saat mengikuti diskusi, mahasiswa tidak cukup hanya menyampaikan setuju atau tidak setuju terhadap suatu pembahasan, tetapi perlu memahami permasalahan dan memberikan alasan yang mendukung pendapatnya. Mereka juga perlu mendengarkan pendapat orang lain, membandingkan informasi, serta mempertimbangkan apakah argumen yang disampaikan sudah sesuai dengan topik pembahasan. Dengan cara tersebut, mahasiswa dapat belajar menyusun pemikiran secara lebih terarah dan tidak mudah menerima informasi tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.

Kemampuan menyampaikan pendapat juga berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa. Dalam kegiatan perkuliahan, masih ada mahasiswa yang sebenarnya memiliki pemikiran atau jawaban, tetapi memilih untuk diam karena takut salah, malu, atau khawatir mendapatkan tanggapan negatif dari orang lain. Pramesti (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih pasif ketika mengikuti diskusi karena kurang percaya diri dan merasa kesulitan menyampaikan argumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi saja belum tentu membuat mahasiswa berani berbicara. Mereka juga perlu membangun keyakinan terhadap kemampuan diri agar tidak selalu ragu ketika ingin menyampaikan pemikiran.

Pentingnya menyampaikan pendapat juga dapat dilihat dari kesempatan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam lingkungan akademik. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, memberikan kritik, maupun mengemukakan gagasan selama dilakukan dengan cara yang sopan dan bertanggung jawab. Penelitian Lintong (2024) mengenai partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang cenderung pasif dan baru memberikan tanggapan ketika diminta oleh dosen. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran dan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa turut berperan dalam mendorong keberanian mereka untuk berpendapat. Oleh karena itu, kegiatan diskusi sebaiknya memberikan ruang bagi setiap mahasiswa untuk menyampaikan pemikirannya, bukan hanya didominasi oleh beberapa orang yang sudah aktif.

Hubungan Penggunaan Platform Digital dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Penggunaan platform digital memiliki hubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa, terutama dalam kegiatan akademik. Hal ini karena platform digital dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dan memahami materi yang sebelumnya belum mereka kuasai. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup, mereka biasanya akan lebih siap untuk menyampaikan pemikiran, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan saat diskusi di kelas. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh melalui platform digital dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebelum menyampaikan pendapat.

Hubungan tersebut juga dapat dilihat dari cara mahasiswa memanfaatkan platform digital untuk mendukung proses belajar. Misalnya, mahasiswa menggunakan Google untuk mencari referensi, YouTube untuk memahami materi melalui video, atau ChatGPT untuk mendapatkan penjelasan tambahan. Jika informasi yang diperoleh dipelajari dan dipahami dengan baik, mahasiswa dapat lebih mudah menyusun pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih yakin ketika harus berbicara di hadapan dosen maupun teman-teman.

Penelitian Venia, Mazdalifah, dan Nurbani (2026) mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri akademik mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu mahasiswa merasa lebih yakin dalam menjalankan kegiatan akademik. Namun, penelitian Wibowo dan Anam (2026) memberikan hasil yang perlu diperhatikan. Mereka menemukan bahwa ketergantungan terhadap ChatGPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan frekuensi penggunaannya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa bukan hanya seberapa sering mahasiswa menggunakan platform digital yang perlu diperhatikan, tetapi juga bagaimana mereka menggunakannya.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menyampaikan Pendapat Akademik

Kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di kelas bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah pemahaman terhadap materi perkuliahan. Mahasiswa yang sudah memahami materi biasanya akan lebih mudah menyampaikan pendapat karena memiliki gambaran tentang apa yang ingin dibicarakan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum terlalu memahami materi sering merasa bingung dan takut salah ketika ingin berbicara. Selain itu, kemampuan berkomunikasi juga berpengaruh karena mahasiswa perlu menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang jelas agar mudah dimengerti oleh orang lain.

Hal lain yang juga memengaruhi kepercayaan diri adalah rasa malu, gugup, takut salah, dan khawatir terhadap tanggapan orang lain. Perasaan seperti ini terkadang membuat mahasiswa lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapatnya. Dalam penelitian Munawaroh yang berjudul Faktor Kurangnya Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Berpartisipasi Aktif di Kelas, dibahas bahwa kurangnya rasa percaya diri dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal serupa juga dibahas oleh Pramesti (2024), yang menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk ikut aktif dalam diskusi kelas.

Selain itu, kemampuan memahami materi dan berpikir kritis juga berpengaruh terhadap keberanian mahasiswa dalam berbicara. Ketika mahasiswa mampu memahami suatu pembahasan dan memiliki alasan yang mendukung pendapatnya, mereka biasanya akan lebih siap untuk menyampaikan pemikirannya. Nurhayati dan Erviana (2024) menjelaskan bahwa dalam presentasi akademik, mahasiswa perlu memperhatikan kejelasan penyampaian materi, penggunaan media pendukung, serta interaksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menyampaikan pendapat bukan hanya tentang keberanian berbicara, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menjelaskan informasi yang ingin disampaikan.

Lingkungan kelas juga memiliki peran dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. Suasana belajar yang nyaman, dukungan dari dosen, serta tanggapan yang baik dari teman-teman dapat membuat mahasiswa lebih berani untuk berbicara. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung bisa membuat mahasiswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat karena khawatir ditertawakan atau dianggap salah. Anggraini (2025) menjelaskan bahwa lingkungan belajar dan dukungan dari orang-orang di sekitar mahasiswa dapat memengaruhi kepercayaan diri dalam berbicara. Oleh karena itu, suasana kelas yang nyaman sangat diperlukan agar mahasiswa merasa lebih bebas untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat.

Kepercayaan diri juga bisa berkembang melalui pengalaman dan kebiasaan. Mahasiswa yang sering mengikuti diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan tanya jawab akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk melatih kemampuan berbicaranya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabila, Pu'at, Rusydiana, dan Hidayati (2024) yang membahas pengaruh workshop komunikasi efektif terhadap partisipasi dan diskusi mahasiswa di kelas. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan komunikasi dalam mendukung keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran.

Dampak Penggunaan Platform Digital terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa

Penggunaan platform digital dapat memberikan berbagai dampak terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Dampak tersebut bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan perkuliahan, platform digital dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kemampuan. Namun, penggunaan yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kebiasaan yang justru membuat mahasiswa kurang yakin terhadap dirinya sendiri.

Dampak positifnya dapat dilihat dari semakin terbukanya kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dan mengekspresikan diri. Melalui media sosial, mahasiswa dapat membagikan karya, membuat konten edukasi, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan tersebut bisa menjadi pengalaman untuk melatih keberanian dan membiasakan diri berkomunikasi. Penelitian Musdalifah, Iswandari, dan Setiyowati (2023) mengenai penggunaan TikTok pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda menunjukkan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk melatih komunikasi, menyebarkan informasi, dan mengembangkan keterampilan. Dengan demikian, platform digital dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Selain memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, platform digital juga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan tanggapan dan bertukar pikiran dengan orang lain. Melalui diskusi daring atau forum pembelajaran, mahasiswa dapat menyampaikan pendapat tanpa harus langsung berbicara di depan banyak orang. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa membiasakan diri mengungkapkan pemikiran. Jika dilakukan secara positif, kegiatan ini dapat menjadi latihan sebelum mereka menyampaikan pendapat secara langsung dalam kegiatan perkuliahan.

Di sisi lain, penggunaan platform digital juga dapat memberikan dampak negatif. Salah satunya adalah munculnya kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain. Mahasiswa mungkin merasa kurang mampu ketika melihat orang lain memiliki prestasi, keterampilan, atau pencapaian yang terlihat lebih baik di media sosial. Selain itu, komentar negatif dari pengguna lain juga dapat membuat seseorang merasa malu dan takut menunjukkan kemampuannya. Musdalifah, Iswandari, dan Setiyowati (2023) juga membahas bahwa komentar negatif di TikTok dapat menurunkan kepercayaan diri penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan pengaruh yang baik, karena tanggapan orang lain dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai dirinya sendiri.

Dampak negatif lainnya adalah munculnya ketergantungan terhadap platform digital ketika mengerjakan tugas atau mempelajari materi. Misalnya, mahasiswa selalu menggunakan aplikasi untuk mendapatkan jawaban tanpa berusaha memahami informasi tersebut. Jika kebiasaan ini terus dilakukan, mahasiswa bisa kesulitan ketika harus menjelaskan materi atau menyampaikan pendapat dengan pemikirannya sendiri. Penelitian Wibowo dan Anam (2026) menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ChatGPT memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Artinya, penggunaan teknologi yang terlalu bergantung pada bantuan digital dapat menjadi masalah apabila tidak diimbangi dengan kemampuan dan pemahaman pribadi.

Selain itu, penelitian Hidayati dan Savira (2021) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Hasil ini memperlihatkan bahwa sering menggunakan media sosial saja belum tentu membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri. Cara mahasiswa memandang dirinya sendiri dan bagaimana mereka menggunakan media sosial juga perlu diperhatikan.

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menyampaikan Pendapat Akademik

Kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat akademik merupakan hal yang perlu dikembangkan oleh setiap mahasiswa. Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan pemikiran dan memberikan tanggapan terhadap pembahasan yang sedang berlangsung. Namun, masih ada mahasiswa yang merasa malu, gugup, takut salah, atau khawatir pendapatnya tidak diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya agar mahasiswa lebih berani dan terbiasa menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan. Mahasiswa sebaiknya membaca materi terlebih dahulu, mencari informasi tambahan, dan memahami topik yang akan dibahas. Dengan persiapan tersebut, mahasiswa akan memiliki gambaran mengenai materi sehingga lebih mudah menentukan pendapat yang ingin disampaikan. Persiapan ini juga dapat mengurangi rasa gugup karena mahasiswa sudah memiliki bekal pengetahuan sebelum mengikuti diskusi atau presentasi di kelas.

Selain mempersiapkan materi, mahasiswa juga perlu membiasakan diri untuk aktif dalam kegiatan perkuliahan. Misalnya, mulai berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari dosen, memberikan tanggapan saat diskusi, dan menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok. Meskipun pada awalnya terasa sulit, kebiasaan tersebut dapat membantu mahasiswa melatih keberanian dan kemampuan berbicara. Semakin sering mahasiswa mencoba, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dalam menyampaikan pemikiran di depan orang lain.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Upaya lainnya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi. Mahasiswa perlu belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan bahasa yang jelas, sopan, dan mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga harus belajar mendengarkan pendapat orang lain dan memberikan tanggapan tanpa harus merasa bahwa setiap perbedaan pendapat merupakan sesuatu yang harus dipermasalahkan. Penelitian Sabila, Pu'at, Rusydiana, dan Hidayati (2024) mengenai workshop komunikasi efektif membahas pentingnya kemampuan komunikasi dalam mendukung partisipasi dan diskusi mahasiswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi perlu terus dilatih agar mahasiswa lebih nyaman ketika menyampaikan gagasan.

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan platform digital sebagai sarana untuk meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri. Berbagai platform seperti Google, YouTube, dan media pembelajaran lainnya dapat digunakan untuk mencari referensi, mempelajari materi, serta melihat contoh presentasi yang baik. Mahasiswa juga dapat mengikuti diskusi daring atau mencoba menyampaikan pendapat melalui forum pembelajaran. Dengan cara tersebut, mahasiswa dapat menambah wawasan sekaligus melatih kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran. Namun, informasi yang diperoleh dari platform digital tetap harus dipahami terlebih dahulu agar mahasiswa mampu menjelaskan kembali menggunakan bahasanya sendiri.

Tidak kalah penting, mahasiswa perlu membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dan proses belajar yang berbeda, sehingga tidak perlu merasa rendah diri hanya karena pendapatnya berbeda dengan teman yang lain. Mahasiswa juga perlu memahami bahwa melakukan kesalahan ketika berbicara merupakan hal yang wajar dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Dukungan dari dosen dan teman sekelas juga diperlukan agar tercipta suasana perkuliahan yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk berpartisipasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat akademik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Medan dengan melibatkan 36 mahasiswa dari berbagai program studi dan angkatan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner melalui Google Form yang terdiri atas 10 pernyataan, yaitu lima pernyataan mengenai penggunaan platform digital sebagai variabel bebas (X) dan lima pernyataan mengenai kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang terkumpul kemudian diberikan skor dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan jawaban responden. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan, serta uji korelasi Pearson untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara kedua variabel. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform digital terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk melihat besarnya kemampuan variabel penggunaan platform digital dalam menjelaskan variasi kepercayaan diri mahasiswa ketika menyampaikan pendapat akademik.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form dengan judul Penggunaan Platform Digital dan Kepercayaan Diri Mahasiswa. Kuesioner penelitian terdiri atas 10 pernyataan yang dibagi menjadi dua variabel. Variabel X, yaitu penggunaan platform digital, diukur melalui lima pernyataan. Sementara itu, variabel Y, yaitu kepercayaan diri mahasiswa, juga diukur melalui lima pernyataan. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh sebanyak 36 responden yang berasal dari berbagai program studi dan angkatan. Seluruh responden memberikan jawaban terhadap sepuluh pernyataan yang telah disediakan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan penggunaan platform digital serta tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengkodean Skala Likert

Sebelum dilakukan analisis, setiap jawaban responden diberikan bobot nilai berdasarkan skala Likert. Pemberian skor bertujuan untuk mengubah jawaban yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Tabel 4.1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pemberian skor tersebut diterapkan pada seluruh pernyataan dalam kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 36 responden, diperoleh distribusi jawaban sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	132	36,67%
Setuju	163	45,28%
Netral	60	16,67%
Tidak Setuju	2	0,56%
Sangat Tidak Setuju	3	0,83%
Total	360	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa dari keseluruhan 360 jawaban yang berasal dari 36 responden terhadap 10 pernyataan, jawaban terbanyak adalah Setuju sebanyak 163 jawaban atau 45,28%. Selanjutnya, jawaban Sangat Setuju sebanyak 132 jawaban atau 36,67%. Sementara itu, jawaban Netral sebanyak 60 jawaban atau 16,67%. Adapun jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 jawaban atau 0,56% dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 jawaban atau 0,83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan mengenai penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju yang secara keseluruhan mencapai 81,95%.

Hasil Analisis Variabel Penggunaan Platform Digital (X)

Variabel penggunaan platform digital diukur melalui lima pernyataan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas akademik mahasiswa.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X

No.	Indikator Pernyataan	Rata-rata
1	Penggunaan platform digital untuk mencari informasi dan materi perkuliahan	4,08
2	Pemanfaatan platform digital untuk mencari referensi sebelum menyampaikan pendapat	4,25
3	Platform digital membantu memahami materi akademik	4,50
4	Penggunaan platform digital untuk bertukar informasi dan berdiskusi	4,25
5	Pemanfaatan jurnal, artikel, dan video pembelajaran untuk menambah pengetahuan	4,53
	Rata-rata Variabel X	4,41

Berdasarkan Tabel 4.3, variabel penggunaan platform digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,41 dari skala maksimal 5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan platform digital oleh responden berada pada kategori sangat tinggi. Pernyataan kelima memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan berbagai sumber digital, seperti jurnal, artikel, dan video pembelajaran untuk menambah pengetahuan akademik. Sementara itu, pernyataan pertama memperoleh nilai rata-rata 4,08. Meskipun menjadi nilai terendah dalam variabel X, hasil tersebut tetap menunjukkan kecenderungan positif mahasiswa dalam menggunakan platform digital untuk mencari informasi dan materi perkuliahan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa platform digital telah menjadi salah satu sarana pendukung kegiatan akademik mahasiswa, khususnya dalam memperoleh referensi, memahami materi, serta memperluas pengetahuan.

Hasil Analisis Variabel Kepercayaan Diri Mahasiswa (Y)

Variabel kepercayaan diri mahasiswa diukur melalui lima pernyataan yang berkaitan dengan keberanian menyampaikan pendapat, keyakinan terhadap pemikiran sendiri, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan keberanian berargumentasi dalam kegiatan akademik.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

No.	Indikator Pernyataan	Rata-rata
6	Keberanian menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas	4,06
7	Keyakinan terhadap pendapat apabila memiliki pemahaman dan referensi yang cukup	4,11
8	Keberanian mengajukan pertanyaan kepada dosen	3,92
9	Tidak mudah merasa takut atau malu ketika memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	3,67
10	Kepercayaan diri menyampaikan hasil pemikiran atau argumen di depan dosen dan mahasiswa lainnya	3,83
	Rata-rata Variabel Y	3,92

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel kepercayaan diri mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori tinggi. Pernyataan ketujuh memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat berkaitan dengan pemahaman materi dan ketersediaan referensi yang dimiliki. Sebaliknya, pernyataan kesembilan memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,67. Hasil ini menunjukkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keberanian mahasiswa dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa secara umum memiliki kecenderungan kepercayaan diri yang baik dalam kegiatan akademik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama keberanian memberikan tanggapan dan menyampaikan argumen dalam lingkungan perkuliahan.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor total variabel yang bersangkutan. Dengan jumlah responden sebanyak 36 orang dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah sekitar 0,329.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dinyatakan valid.
- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,678	0,329	Valid
X2	0,605	0,329	Valid
X3	0,647	0,329	Valid
X4	0,518	0,329	Valid
X5	0,358	0,329	Valid
Y1	0,735	0,329	Valid
Y2	0,614	0,329	Valid
Y3	0,812	0,329	Valid
Y4	0,875	0,329	Valid
Y5	0,845	0,329	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh 10 pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan adalah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Platform Digital (X)	0,783	Reliabel
Kepercayaan Diri Mahasiswa (Y)	0,909	Reliabel

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel penggunaan platform digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783, sedangkan variabel kepercayaan diri mahasiswa memperoleh nilai sebesar 0,909. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis ini digunakan metode Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Nilai
Statistik Shapiro-Wilk	0,919
Signifikansi	0,012
Taraf signifikansi	0,05
Keterangan	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi belum memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil pengujian regresi, khususnya pengujian signifikansi statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Nilai
Statistik LM	1,528
Signifikansi	0,216
Taraf signifikansi	0,05
Keterangan	Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan pengujian Breusch-Pagan. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memperlihatkan masalah ketidaksamaan varians residual yang signifikan berdasarkan pengujian tersebut.

Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara penggunaan platform digital (X) dengan kepercayaan diri mahasiswa (Y).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Pearson

Komponen	Hasil
Koefisien korelasi (r)	0,255
Signifikansi	0,133
Jumlah responden	36
Keterangan	Hubungan positif lemah dan tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,255. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan platform digital dengan kepercayaan diri mahasiswa memiliki arah positif dengan tingkat hubungan yang lemah. Artinya, peningkatan penggunaan platform digital dalam data responden cenderung diikuti oleh peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi kecenderungan hubungan tersebut relatif lemah. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan variabel penggunaan platform digital (X) berkaitan dengan perubahan variabel kepercayaan diri mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10{,}677 + 0{,}404\ X$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan diri mahasiswa.
X = Penggunaan platform digital.
10,677 = Konstanta.
0,404 = Koefisien regresi.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 10,677 merupakan nilai prediksi Y ketika X bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,404 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan platform digital berkaitan dengan peningkatan prediksi skor kepercayaan diri sebesar 0,404 satuan.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Sederhana

Komponen	Nilai
Konstanta	10,677
Koefisien regresi X	0,404
t hitung	1,540
Signifikansi	0,133
F hitung	2,372
Signifikansi F	0,133
R Square	0,065

Berdasarkan tabel tersebut, koefisien regresi menunjukkan arah positif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa penggunaan platform digital berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel penggunaan platform digital dalam menjelaskan variasi kepercayaan diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R Square sebesar 0,065 atau 6,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan platform digital mampu menjelaskan sekitar 6,5% variasi kepercayaan diri mahasiswa dalam model regresi. Sementara itu, sebesar 93,5% sisanya merupakan variasi yang tidak dijelaskan oleh model tersebut. Bagian yang tidak dijelaskan tersebut dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman akademik, lingkungan sosial, interaksi dengan dosen, kemampuan komunikasi, serta faktor individual mahasiswa. Namun, faktor-faktor tersebut belum diukur secara langsung dalam penelitian ini.

b. Pembahasan

Penggunaan Platform Digital dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan platform digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,41 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan yang kuat dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Penggunaan platform digital tidak hanya terbatas pada kegiatan mencari informasi, tetapi juga mencakup pencarian referensi, pemahaman materi perkuliahan, pertukaran informasi, dan pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran digital. Temuan menarik terlihat pada pernyataan mengenai pemanfaatan jurnal, artikel, dan video pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan berbagai sumber digital untuk memperluas pengetahuan dan memperoleh informasi tambahan di luar materi yang diberikan dalam perkuliahan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa platform digital telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi secara lebih luas, membandingkan berbagai sumber pengetahuan, serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti diskusi maupun menyampaikan pendapat di lingkungan perkuliahan. Dengan demikian, penggunaan platform digital dapat dipahami sebagai salah satu sarana yang mendukung proses belajar mahasiswa, terutama dalam memperoleh informasi dan membangun pemahaman terhadap materi akademik.

Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kecenderungan positif dalam menunjukkan kepercayaan diri ketika terlibat dalam aktivitas akademik. Kepercayaan diri tersebut terlihat melalui keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan kepada dosen, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta menyampaikan hasil pemikiran di hadapan orang lain. Pernyataan mengenai keyakinan terhadap pendapat apabila memiliki pemahaman dan referensi yang cukup memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,11. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan materi dan ketersediaan referensi menjadi aspek yang berkaitan dengan keyakinan mahasiswa ketika menyampaikan pendapat.

Di sisi lain, pernyataan mengenai keberanian memberikan tanggapan terhadap pendapat teman memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,67. Hal ini mengindikasikan bahwa keberanian mahasiswa dalam memberikan respons atau tanggapan terhadap pendapat orang lain masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami materi, tetapi juga berhubungan dengan keberanian untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan terlibat aktif dalam lingkungan akademik. Dengan demikian, kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan merupakan aspek yang perlu terus dikembangkan melalui kesempatan berdiskusi, presentasi, bertukar pendapat, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hubungan Penggunaan Platform Digital dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang lemah antara penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan penggunaan platform digital lebih tinggi juga cenderung memiliki skor kepercayaan diri yang lebih tinggi. Namun, hubungan tersebut tidak cukup kuat dan tidak signifikan secara statistik.

Jika dikaitkan dengan hasil deskriptif penelitian, penggunaan platform digital memperoleh rata-rata 4,41, sedangkan kepercayaan diri mahasiswa memperoleh rata-rata 3,92. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa tingginya penggunaan platform digital tidak secara otomatis diikuti oleh tingkat kepercayaan diri yang sama tingginya. Salah satu hal yang dapat diperhatikan adalah bahwa penggunaan platform digital lebih banyak berkaitan dengan aktivitas memperoleh informasi dan memahami materi, sedangkan kepercayaan diri juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengomunikasikan pemikiran secara langsung di hadapan orang lain. Dengan kata lain, mahasiswa dapat memiliki akses informasi yang luas melalui platform digital, tetapi kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas tetap berkaitan dengan aspek lain, seperti pengalaman berbicara, keberanian berkomunikasi, dan interaksi sosial.

Oleh karena itu, penggunaan platform digital dapat dipandang sebagai sarana pendukung dalam mempersiapkan pengetahuan akademik mahasiswa, tetapi belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara langsung menentukan tingkat kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan hasil penelitian ini.

Pengaruh Penggunaan Platform Digital terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memiliki arah hubungan positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa, tetapi belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan platform digital terhadap kepercayaan diri mahasiswa belum memperoleh dukungan dari hasil pengujian statistik. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,065 atau 6,5%. Artinya, penggunaan platform digital dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kepercayaan diri mahasiswa. Sementara itu, sebesar 93,5% variasi lainnya tidak dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan platform digital dalam model ini. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kepercayaan diri mahasiswa merupakan aspek yang kemungkinan berkaitan dengan berbagai faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian.

Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak selalu berjalan searah dengan perkembangan kemampuan sosial dan komunikasi mahasiswa. Kemampuan memperoleh informasi melalui teknologi merupakan salah satu aspek dalam kegiatan akademik, sedangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mempertahankan pendapat membutuhkan keterampilan yang berbeda.

Interpretasi Keseluruhan Hasil Penelitian

Penggunaan platform digital di kalangan responden berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari kegiatan akademik, khususnya untuk memperoleh informasi, mencari referensi, memahami materi, dan memperluas pengetahuan. Namun, hasil pengujian korelasi dan regresi menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan platform digital dan kepercayaan diri mahasiswa belum signifikan secara statistik.

Penggunaan platform digital dan kepercayaan diri merupakan dua aspek yang saling mungkin berkaitan, tetapi tidak dapat disamakan. Penggunaan platform digital dapat membantu mahasiswa mempersiapkan pengetahuan dan referensi sebelum mengikuti kegiatan akademik, sedangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat juga memerlukan kemampuan komunikasi, pengalaman berinteraksi, dan keberanian untuk berpartisipasi.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pemanfaatan platform digital sebaiknya tidak hanya diarahkan pada kegiatan memperoleh informasi, tetapi juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, bertukar pendapat, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Tingginya penggunaan platform digital belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap aspek pembelajaran dan interaksi sosial agar pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan beriringan dengan pengembangan kemampuan akademik dan kepercayaan diri mahasiswa.

5. Kesimpulan

Penggunaan platform digital telah menjadi bagian penting dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa. Platform digital dimanfaatkan untuk mencari informasi, memperoleh referensi, memahami materi perkuliahan, serta bertukar informasi dan berdiskusi. Pemanfaatan tersebut membantu mahasiswa memperluas pengetahuan dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, mahasiswa secara umum telah menunjukkan kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyampaikan pendapat akademik, mengajukan pertanyaan kepada dosen, dan memberikan tanggapan dalam diskusi. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang merasa ragu atau kurang berani dalam mengemukakan pemikiran, terutama ketika harus memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan akademik masih perlu dikembangkan melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Referensi

1. Amri, N. F., Anwar, C. R., & Monoarfa, M. (2024). Analisis literasi digital dalam pembelajaran mahasiswa angkatan 2021 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTekpend), 4(2). https://doi.org/10.37304/jtekpend.v4i2.14404
2. Hidayah, J., Hilali, L. H., Ardiawan, S., Husna, M., Hidayaturrizki, M. K., Cahyani, B. M. H., ... & Herianto, E. (2024). Pemanfaatan Mesin Pencarian Informasi: Studi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 255-265.
3. Hidayati, S. A. R. A. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(3), 1-11.
4. Lintong, F. D. (2024). Dinamika partisipasi mahasiswa Program Studi PPKn dalam diskusi kelas: Kajian sosiologis dan implikasinya. Al-Irsyad: Journal of Education Science, 3(2), 124–129. https://doi.org/10.58917/aijes.v3i2.259
5. Marheni, A. K. (2022). Kepercayaan diri mahasiswa/i angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. Solution: Journal of Counseling and Personal Development, 4(1). https://doi.org/10.24071/sol.v4i1.6259
6. Martono, N. (2016). Upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Sosiologi Pendidikan melalui metode peer teaching dan brainstorming. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(75), 1155–1169. https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i75.382
7. Munawaroh, S. (t.t.). Faktor kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berpartisipasi aktif di kelas.
8. Musdalifah, M., Iswandari, R. K., & Setiyowati, E. (2023). Media sosial TikTok dan tingkat kepercayaan diri. Sebatik, 27(2), 657–664. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2399
9. Nurhayati, S., & Erviana, Y. (2024). Tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam presentasi akademik: Evaluasi dari berbagai aspek kualitas penyampaian dan interaksi. Consilium: Education and Counseling Journal, 4(2), 185–200. https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4688
10. Oktaviana, I. (2024). Pengembangan skala kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat akhir. Psisula: Prosiding Berkala Psikologi, 6.
11. Pramesti, M. A. (2024). Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa untuk aktif dalam diskusi. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 4(7), 14. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.14
12. Ramdani, R., Nurhidayatulloh, N., & Rinjani, D. (2025). Perilaku dan preferensi mahasiswa dalam memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2), 928–933. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1188
13. Sabila, D. K., Pu'at, S. N., Rusydiana, M., & Hidayati, N. F. (2024). Pengaruh workshop komunikasi efektif terhadap partisipasi dan diskusi mahasiswa di kelas. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(6), 1117–1124. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i6.441
14. Sabila, D. K., Pu'at, S. N., Rusydiana, M., & Hidayati, N. F. (2024). Pengaruh workshop komunikasi efektif terhadap partisipasi dan diskusi mahasiswa di kelas. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(6), 1117–1124. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i6.441
15. Venia, D. T., Mazdalifah, & Nurbani. (2026). Pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital terhadap kepercayaan diri akademik dan prestasi akademik mahasiswa. Koloni, 5(3), 47–55. https://doi.org/10.31004/koloni.v5i3.1023
16. Warsihna, J., Ramdani, Z., & Amri, A. (2023). Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran melalui platform Mentimeter. Jurnal Teknodik, 27(2), 37–46.
17. Wibowo, W. A., & Anam, K. (2026). Pengaruh ketergantungan ChatGPT dan frekuensi penggunaan ChatGPT terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Informatika. https://doi.org/10.51792/301vf370

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14656
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)